

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi. Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal

yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.¹

Sedangkan konsep pariwisata syariah dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas dan pelayanan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip syariah Islam yang berkaitan dengan berbagai kegiatan pariwisata, yang terutama diumumkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia, lembaga tersebut adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).²

Menurut Irma yang dikutip oleh Nasrullah bahwa wisata syariah tidak hanya untuk umat Islam namun juga wisatawan non-Muslim juga diperbolehkan menikmati setiap tur pariwisata. Wisata syariah memenuhi tiga kebutuhan dasar yaitu fasilitas ibadah dan perumahan bagi umat Islam ramah wisatawan dan ketersediaan makanan halal atau makanan yang disertifikasi oleh lembaga tertentu.³

Oleh karena itu, seiring berjalannya zaman perkembangan baru terjadi pada pariwisata Indonesia. Banyak sekali pariwisata Indonesia yang kini menggunakan metode syariah atau biasa disebut wisata halal. Pariwisata halal adalah pariwisata yang berdasarkan hukum syariah Islam. Secara umum, kata halal mengacu pada sesuatu yang diperbolehkan menurut agama Islam atau

¹Sugiyarto And Rabith Jihan Amaruli "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 7, No. 1 Maret 27, 2018, 45.

²Mohammad Hipni Et Al "Dinamika Pengembangan Pariwisata Halal Di Madura Perspektif Sosio Legal", *Journal Of Social Comunity*, Vol. 6, No 2 Desember 2021, 3.

³Nasrullah et al "Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura, Identifikasi Peranan Bank Syariah", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 8 No 1, Juni 2023, 81.

Syariah. Organisasi pariwisata dunia WTO (World Trade Organization) menjelaskan bahwa wisata halal tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam, namun dapat dinikmati oleh non-Muslim juga. Wisata umum merupakan wisata yang berkembang karena trend yang ada saat ini. Karena cara pelayanannya yang ramah terutama untuk memenuhi kebutuhan muslim dan non muslim. Itulah sebabnya wisata ini sangat terkenal tidak hanya di kalangan masyarakat Indonesia saja, namun hingga seluruh pelosok tanah air yang berkumpul menikmati wisata ini.⁴

Jumlah umat Islam Indonesia yang terbesar di dunia menjadikan wisata semakin menarik untuk dikembangkan. Keberadaan wisata yang tertuang dalam rencana perekonomian Indonesia syariah memberikan kesan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia yang diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan mengingat besarnya potensi ekonomi demografi Indonesia. Aspek, yang sebagian besar beragama Islam. Jenis wisata halal yang dikembangkan di Indonesia antara lain destinasi wisata halal, hotel syariah, makanan halal dan masih banyak lagi. Namun perkembangan pariwisata halal menimbulkan banyak keuntungan yang berpotensi menimbulkan perselisihan. Salah satu yang dapat menimbulkan perbedaan pandangan dalam pengembangan wisata adalah keberadaan penyelenggaraan karaoke.

⁴Ika Maulidina Winedar, “Analisis Implementasi Prinsip Syariah Pada Latansa Homestay Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Fatwa Dsn-MUI,” *Rechtenstudent Journal* 3, Vol 3 No (3) , Desember 2022, 362.

Penyelenggaraan karaoke berbasis kearifan lokal di Pantai Lombang menjadi suatu ciri khas yang berpotensi untuk mendukung pengembangan wisata Pantai Lombang. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata tersebut menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan dan kearifan lokal adalah pengemasan budaya lokal dalam bentuk festival seperti festival ketupat yang ada di Pantai Lombang.

Kabupaten Sumenep sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang mayoritas penduduknya adalah umat muslim yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan yang sangat menjanjikan. Potensi yang ada di Kabupaten Sumenep yang dapat dikembangkan untuk menjadi sektor pariwisata salah satunya, berada di Kecamatan Batang Batang lebih tepatnya di Pantai Lombang. Pantai Lombang ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata yang berkelanjutan, akan tetapi karena minimnya pengembangan dan juga strategi yang dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat setempat dalam pemanfaatannya membuat pantai tersebut tidak bisa berkembang secara maksimal dalam penyelenggaraan karaoke.⁵

Karaoke merupakan hiburan dimana seseorang menyanyi diiringi dengan musik dan teks lirik yang ditunjukkan pada sebuah layar televisi.

⁵Isti Farin Oktafia Safitri And I Komang Astina "Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan : (Studi Kasus Pantai Maldevis, Paciran , Lamongan) Melalui Analisis SWOT,," *Jurnal Pariwisata* · May 2021, 321.

Sedangkan karaoke pada umumnya memang secara eksplisit merupakan hiburan yang identik dengan hal-hal yang tidak baik, padahal tidak semua karaoke melakukan hal yang tidak baik, meskipun tidak semua karaoke melakukan hal-hal buruk. Dengan demikian, keberadaan penyelenggaraan karaoke di tempat wisata itu menimbulkan perdebatan mengenai pelaksanaan dan kehalalannya, meskipun pada prinsipnya sesuai dengan syariat Islam. Aspek yang menjadi perdebatan mengenai karaoke, misalnya persepsi masyarakat muslim mengenai etika yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis, dan pada kegiatan karaoke terdapat ketidakadilan dari pihak masyarakat. Disisi lain, adanya karaoke ini menjadi bentuk perekonomian dari sektor pariwisata. Secara prinsip dasar dari hiburan karaoke ini adalah diperbolehkan, dan bahkan ketika melihat dari sudut pandang agama maka karaoke juga diperbolehkan.

Namun, perdebatan mengenai karaoke yang sudah terjadi ada pada dampak sosial yang muncul. Karena dalam karaoke ada kesan kebebasan dan tidak adanya peraturan-peraturan yang ketat akan informasi yang jelas dalam pelaksanaannya, bercampurnya antara laki-laki dan perempuan, transaksi yang sering kali dianggap sebagai perilaku kemaksiatan. Sehingga kesan yang muncul dari masyarakat muslim bahwa dalam pelaksanaan karaoke yang diselenggarakan banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait.⁶ Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti

⁶Cut Rizka Al Usrah, Binti Mutafarifa&Moh Farih Fahmi "Persepsi Muslim, Etika Dan Nilai Bisnis Dari Karaoke Syariah", *Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, Vol I, No 1, Mei 2021,50.

lebih jauh tentang “penyelenggaraan hiburan karaoke berbasis kearifan lokal pada pengembangan destinasi wisata pantai lombang Sumenep perspektif etika bisnis Islam.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penyelenggaraan hiburan karaoke pada pengembangan destinasi wisata Pantai Lombang perspektif etika bisnis Islam yaitu

1. Ketidaksesuaian karaoke dalam perspektif etika dan nilai bisnis syariah.
2. Interaksi antara lawan jenis yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.
3. Mengganggu sebagian dari penduduk sekitar dengan adanya penyelenggaraan karaoke tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah terkait pembahasan yang akan diteliti agar pembahasan yang nantinya akan dibahas tidak melebar dan lebih terarah. Pembahasan yang akan di bahas adalah terkait respon pengelola penyelenggara karaoke dan para pengunjung terhadap bagaimana praktek hiburan karaoke berbasis kearifan lokal yang terjadi pada pengembangan destinasi wisata di Pantai Lombang Sumenep.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penyelenggaraan Hiburan Karaoke Berbasis Kearifan Lokal Pada Destinasi Wisata Pantai Lombang Sumenep?
2. Bagaimana Penyelenggaraan Hiburan Karaoke Pada Destinasi Wisata Pantai Lombang Sumenep Perspektif Etika Bisnis Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan hiburan karaoke berbasis kearifan lokal pada destinasi wisata pantai Lombang Sumenep?
- b. Untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan hiburan karaoke pada destinasi wisata pantai Lombang Sumenep perspektif etika bisnis Islam?

2. Kegunaan penelitian ini adalah

a. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai landasan konseptual dan kerangka kerja yang relevan. Teori-teori terkait etika bisnis Islam, nilai-nilai syariah dalam pariwisata, dan manajemen hiburan dapat memberikan landasan untuk menganalisis dampak penyelenggaraan karaoke pariwisata yang berbasis kearifan lokal sesuai dengan prinsip syariah.

b. Kegunaan praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi penyelenggara hiburan karaoke untuk mengembangkan bisnis mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai syariah. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil keputusan dalam

Industri hiburan karaoke pariwisata untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan etika bisnis Islam.

F. Kajian Pustaka

Dapat dipahami bahwa kajian pustaka merupakan sebuah deskripsi ringkas mengenai penelitian permasalahan yang dilakukan. Peneliti telah melakukan kajian mengenai penyusunan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai pariwisata dalam perspektif etika bisnis Islam, namun dengan permasalahan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Untuk menghindari kesalahpahaman di kemudian hari, maka di sini dapat dibandingkan yang telah dilakukan terdahulu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Dyah Ayu Rahmawati dan Ersya Faraby yang menfokuskan pada “Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Muslim Pada Destinasi Wisata Pantai Lembang”. Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal ini untuk mengetahui etika bisnis Islam pedagang muslim pada destinasi wisata Pantai Lembang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti ini lebih mendalami mengenai penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam yang pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka tentang disekitarnya pedagang muslim pada destinasi wisata pantai Lembang.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil peneliti yaitu penyelenggaraan hiburan

⁷Dyah Ayu Rahmawati Dan Muhammad Ersya Faraby “Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Muslim Pada Destinasi Wisata Pantai Lembang”, *Jurnal Industri Pariwisata*”, Vol , No. 2, 2023, 209.

karaoke berbasis kearifan lokal pada pengembangan destinasi wisata Pantai Lombang Sumenep. Untuk persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan adanya penerapan etika bisnis Islam sebagai landasan perkembangan pariwisata.

2. Skripsi yang ditulis oleh Herlyn Carolina “Identifikasi Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Lombang Kabupaten Sumenep”. Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh terhadap daerah sekitar, khususnya pada segi ekonomi dan sosial masyarakat setempat, pengaruh langsung ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat sekitar daerah wisata. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam pengaruh tersebut pengaruh obyek wisata Pantai Lombang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat setempat yaitu berupa analisa distribusi frekuensi dan deskriptif kualitatif. Untuk analisa distrbusi berupa karakter wisatawan Pantai Lombang, ekonomi masyarakat dan berupa sosial masyarakat Pantai Lombang⁸. Perbedaan penelitian ini dengan yang diambil peneliti adalah penyelenggaraan hiburan karaoke berbasis kearifan lokal pada pengembangan destinasi wisata Pantai Lombang Sumenep. Untuk persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti di wisata Pantai Lombang Sumenep.

3. Jurnal Mustofa Iqbal Kholili dan Mohamad Ali Hisyam, “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata

⁸Herlyn Carolina, “*Identifikasi Pengaruh Obyek Wisata Pantai Lombang Terhadap Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Lombang Kabupaten Sumenep*”. Institut Teknologi Nasional Malang , 2005, 171.

Mangrove Sreseh (WMS) Perspektif Etika Bisnis Islam”. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang penyesuaian strategi pengembangan menurut perspektif etika bisnis Islam, guna mewujudkan representasi wisata ramah muslim yang unggul di pulau madura. Fokus penelitian terletak pada tehnik, sumber daya dan pola strategi pengembangan pada wisata mangrove sreseh kabupaten sampang. Sedangkan Perbedaan ini yang diambil peneliti yaitu penyelenggaraan hiburan karaoke berbasis kearifan lokal dalam pengembangan destinasi wisata pantai Lombang Sumenep. Untuk persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan penerapan prinsip etika bisnis Islam.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan Akan menampilkan pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan yang akan digunakan.

⁹Mustof A Iqbal Kholili Dan Mohamad Ali Hisyam “ Straegi Pengembangan Sektr Wisata Ramah Muslim”, *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 15, No. 1, 2024. 18.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai teori-teori yang Akan digunakan untuk membantu dalam proses penelitian, sebagai landasan umum dalam pembahasan Studi penyelenggaraan hiburan karaoke berbasis kearifan lokal pada pengembangan pariwisata Pantai Lombang Sumenep dalam perspektif etika bisnis Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini Akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian hukum Studi penyelenggaraan hiburan karaoke berbasis kearifan lokal pada pengembangan pariwisata Pantai Lombang Sumenep dalam perspektif etika bisnis Islam.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini Akan memaparkan hasil yang telah penulis temukan di lapangan mengenai permasalahan yang diteliti mengenai Studi penyelenggaraan hiburan karaoke berbasis kearifan lokal pada pengembangan pariwisata Pantai Lombang Sumenep dalam perspektif etika bisnis Islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini Akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dan dianalisis sebelumnya. Dan ada beberapa saran yang diberikan agar bermanfaat dan menyempurnakan hasil peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan referensi penelitian baik dari buku, jurnal, laman web dan sumber lainnya yang digunakan peneliti.